

Efektivitas Metode Kontekstual Dalam Meningkatkan Menulis Deskripsi Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar

Mila Nurhanifa Rani¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

¹milanurhanifarani08@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 10, 2025

Accepted December 20, 2025

Available online December 29, 2025

Kata Kunci:

Pendekatan kontekstual; Menulis

Deskripsi; Keterampilan Menulis;

Sekolah Dasar; Bahasa Indonesia.

Keywords:

Contextual Approach; Descriptive

Writing; Writing Skills; Elementary

School; Indonesian Language.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun banyak siswa masih kesulitan menuangkan ide, menyusun paragraf runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah sepuluh artikel jurnal ilmiah terbitan tahun 2013–2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan metode kontekstual secara konsisten meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan tampak pada rata-rata nilai, ketuntasan belajar, serta kualitas tulisan yang lebih terstruktur, kreatif, dan komunikatif. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, metode kontekstual dapat dijadikan strategi alternatif yang aplikatif untuk meningkatkan literasi dan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of contextual teaching methods in improving descriptive writing skills among elementary school students. Writing is an essential competency in Indonesian language learning, as it enables students to express ideas, organize paragraphs coherently, and apply spelling and punctuation correctly. However, many students still struggle to convey their thoughts systematically. These difficulties are influenced by conventional teaching practices that remain teacher-centered and fail to connect learning materials with students' real-life experiences. The study employs a literature review approach by examining ten relevant journal articles published between 2013 and 2025. The synthesis results indicate that the consistent application of contextual methods significantly enhances descriptive writing skills. Improvements are evident in average scores, mastery learning percentages, and the quality of writing, which becomes more structured, creative, and communicative. Moreover, students are more active, motivated, and able to link everyday experiences with learning materials. Thus, contextual teaching can serve as an applicable alternative strategy to strengthen literacy and language skills in elementary education.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen esensial dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Sebagai bahasa nasional sekaligus alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya bersifat wajib, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pengembangan kompetensi siswa di berbagai bidang ilmu.

Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menanamkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan

*Corresponding author

E-mail addresses: milanurhanifarani08@gmail.com

kontekstual, siswa diarahkan untuk memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah kebahasaan secara tepat, baik dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Pembelajaran ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa agar mampu berkomunikasi secara santun, logis, dan efektif dalam berbagai situasi sosial (Ali, 2020).

Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, sehingga peserta didik dapat menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Khair, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat aspek keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan masing-masing memiliki fungsi yang penting dalam proses komunikasi (Mulyati, 2014). Namun, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi sering kali menyebabkan keterampilan menulis siswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung repetitif dan kurang menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata dan relevan bagi siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks yang lain (Rohman, 2009). Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang membantu siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan mereka, yaitu konteks pribadi, sosial dan budaya mereka (Johnson, 2009). Contextual Teaching and Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006).

Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga pembaca mampu membayangkan secara visual apa yang disampaikan oleh penulis (Nursisto, dalam Amandiri, 2015). Sejalan dengan pandangan tersebut, Semi menyatakan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang menyajikan rincian atau detail mengenai suatu objek dengan tujuan membangkitkan kepekaan dan imajinasi pembaca maupun pendengar (Semi, dalam Kusumaningsih et al., 2013). Sementara itu, Akhadih menekankan bahwa pada dasarnya deskripsi merupakan upaya untuk melukiskan bentuk atau karakteristik lahiriah suatu objek melalui penggunaan bahasa yang tepat (Akhadih, dalam Amandiri, 2015).

Peneliti telah melakukan studi literatur secara mendalam dengan menganalisis berbagai artikel dan jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah sumber tersebut, ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas tinggi, masih tergolong rendah. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, mengingat keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Tarigan, 2018). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis deskripsi, masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan belum secara

optimal mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang bermakna dan tidak mencerminkan pengalaman personal peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu menulis dengan struktur yang baik, tetapi juga dapat menyampaikan ide dan pengamatan mereka secara lebih hidup dan komunikatif, sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan berbahasa secara utuh dan kontekstual.

2. METODE

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori studi literatur, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada penelaahan sumber-sumber tertulis sebagai dasar analisis. Studi pustaka merupakan bagian integral dari proses penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh landasan teori dan pemahaman konseptual yang mendalam terhadap isu yang dikaji. (Sari, dalam Prihatinia & Zainil, 2020) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang mempelajari berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna memperoleh dasar teoritis mengenai permasalahan yang diteliti. Sejalan dengan itu, (Iwan, dalam Prihatinia & Zainil, 2020) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber informasi tersebut dapat berupa buku ilmiah, laporan hasil penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, serta dokumen tertulis lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Dalam pelaksanaan penelitian studi literatur ini, tahapan awal dimulai dengan proses pengumpulan data yang bersumber dari sepuluh artikel jurnal ilmiah yang relevan. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria publikasi dalam kurun waktu antara tahun 2013 hingga 2025, dan diperoleh melalui platform database akademik yang kredibel, seperti Google Scholar. Proses penelusuran dilakukan secara sistematis pada tanggal 14-16 September 2025, dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan kualitas publikasi. Tahapan penelitian melibatkan kegiatan membaca secara cermat, melakukan telaah kritis terhadap isi jurnal, serta menganalisis secara mendalam berbagai temuan yang berkaitan dengan fokus kajian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, sehingga tidak memerlukan observasi langsung di lapangan. Fokus utama terletak pada eksplorasi dan sintesis informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan isu yang diteliti. Dalam proses penelusuran literatur, peneliti menggunakan kata kunci spesifik, yaitu "efektivitas metode kontekstual dalam meningkatkan menulis deskripsi bahasa indonesia pada siswa sekolah dasar". Kata kunci tersebut dipilih untuk mempersempit cakupan pencarian dan memastikan bahwa artikel yang diperoleh benar-benar berkaitan dengan topik yang menjadi fokus kajian.

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan proses dengan melakukan analisis secara sistematis terhadap seluruh sumber yang telah diperoleh. Setiap artikel dan jurnal ditelaah secara mendalam untuk mengidentifikasi relevansi, kesesuaian topik, serta kontribusinya terhadap fokus penelitian. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan penting, membandingkan sudut pandang antarpengarang, serta menyusun sintesis yang komprehensif guna memperoleh gambaran utuh mengenai permasalahan yang dikaji. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang mendukung tujuan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian studi literatur yang digunakan dalam kajian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap isu yang diteliti melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan gagasan dan solusi yang berbasis pada temuan-temuan ilmiah yang telah ada (Miles et, al., 1992).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari proses telaah sistematis terhadap sepuluh artikel jurnal yang telah dipilih, peneliti menyusun ringkasan data dalam bentuk tabel guna memberikan representasi menyeluruh terhadap temuan awal. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif sebagai dasar sebelum dilakukan analisis dan pembahasan secara lebih mendalam pada tahap selanjutnya.

Tabel 1 (Ringkasan Literatur Terpilih tentang Efektivitas Metode Kontekstual dalam Meningkatkan Menulis Deskripsi Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar)

Penulis & Tahun	Lokasi	Metode	Sample Size	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Finna Rahma Hijria & Maryam Isnaini Damayanti (2013)	SDN Babatan 1/456 Surabaya	PTK (Kemmis & Taggart), 2 siklus	28 siswa kelas IV A	Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi	Pemanfaatan lingkungan sekolah meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Ketuntasan klasikal naik dari 60,71% (siklus I) menjadi 88% (siklus II).
Zulela MS (2014)	SDN 04 Karet Setiabudi, Jakarta Selatan	PTK, 2 siklus	Siswa kelas V (jumlah tidak disebutkan)	Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi	Pendekatan kontekstual meningkatkan ide, organisasi, kebahasaan, dan tata tulis. Siswa lebih aktif dan termotivasi.
Anis Widiastuti (2017)	SD Negeri di Kecamatan Cobleng, Bandung	PTK, 3 siklus	23 siswa kelas IV	Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi	Rata-rata nilai naik dari 58,04 (pra-siklus) menjadi 82,17 (siklus III). Ketuntasan klasikal naik hingga 91,30%.
Darmatul Asma Toja (2020)	SD Inpres Bhoanawa 2, Ende, NTT	PTK, 2 siklus	17 siswa kelas II	Pendekatan kontekstual dengan media gambar binatang untuk meningkatkan menulis deskripsi	Ketuntasan naik dari 29% (awal) menjadi 88,23% (siklus II). Siswa lebih aktif, termotivasi, tulisan lebih rapi.
Siti Maryana & Wati Sukmawati (2021)	MI Tunas Karya	PTK, 2 siklus	20 siswa kelas IV	Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan CTL	Ketuntasan naik dari 45% (siklus I) menjadi 90% (siklus II). Kesalahan terbanyak pada ejaan dan tanda baca.
Andreas Ivan, Ronny Mugara, &	Kajian literatur (jurnal)	Studi pustaka	5 artikel	Penerapan model pembelajaran	Model kontekstual efektif

Ryan Dwi Puspita (2022)	nasional)			kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa SD kelas tinggi	meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Ketuntasan rata-rata mencapai $\geq 80\%$ pada siklus II.
Desti Rahayu & Devi Iswati (2022)	SD Inpres 33 Sorong	Kuantitatif, Pre-Experimental (One Group Pre-test–Post-test)	23 siswa kelas V	Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap keterampilan menulis deskripsi	Nilai rata-rata meningkat dari 9,73 menjadi 81,79. Terdapat pengaruh signifikan pendekatan kontekstual terhadap keterampilan menulis.
Indah Gustiana & Agni Muftianti (2022)	SDN Rende, Cikalong-Cipeundeuy	Deskriptif kualitatif	30 siswa kelas II	Pendekatan kontekstual berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi	Nilai menulis meningkat 29% dari pretest ke posttest. Respon guru dan siswa sangat positif; siswa lebih antusias.
Novialita Angga Wiratama, Iis Daniati Fatimah, & Evita Widiyati (2022)	SDN Sumberjo 1, Tuban	PTK, 3 siklus	33 siswa kelas V	Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi	Ketuntasan naik dari 33,3% (pra-tindakan) menjadi 81,8% (siklus III). Siswa terbantu dalam menuangkan ide dan memperbaiki ejaan/tanda baca.
Dede Sugihwati & Helmia Tasti Adri (2025)	SDN Kutamaneuh 1, Kec. Batanghari Leko, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus	33 siswa kelas V (10 laki-laki, 23 perempuan)	Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan pendekatan kontekstual	Pendekatan kontekstual meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa; ketuntasan naik dari 33,3% (pratindekan) menjadi 81,8% (siklus II), dengan perbaikan aspek bahasa, ide, serta motivasi belajar.

Berdasarkan sintesis dari literatur pada Tabel 1, sejumlah penelitian secara jelas menyoroti bahwa pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) maupun pemanfaatan lingkungan dan media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi dan karangan sederhana.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Hijria & Damayanti, 2013) di Surabaya, menemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV A SDN Babatan 1/456 Surabaya. Pada awalnya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis, terlihat dari hanya 25% siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 75% lainnya belum tuntas. Setelah diterapkan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 90,20% dengan nilai ketercapaian 80,51, namun ketuntasan klasikal siswa baru 60,71%. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, serta kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke bentuk tulisan. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menambah waktu belajar dan memberikan motivasi lebih intensif. Hasilnya, keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 93,54% dengan nilai ketercapaian 86,64, dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 88%. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah membuat pembelajaran menulis lebih menarik, memotivasi, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Ms, 2014) di Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 04 Karet Setiabudi Jakarta Selatan. Melalui dua siklus tindakan, kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, menyusun cerita secara runtut, menggunakan bahasa, serta menerapkan ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan yang signifikan. Strategi seperti penggunaan pertanyaan pancingan, media gambar, pengalaman langsung, dan kerja kelompok membuat siswa lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam menulis. Meskipun begitu, bentuk tulisan (*handwriting*) siswa masih menjadi kendala dan membutuhkan pembinaan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa SD.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2017) di Bandung, menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil awal menunjukkan sebagian besar siswa kesulitan menuangkan ide, menggunakan ejaan, dan tanda baca dengan benar, sehingga nilai pra-siklus masih rendah. Setelah diterapkan pendekatan kontekstual yang melibatkan tujuh komponen utama (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik), keterampilan menulis siswa meningkat secara bertahap. Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi siswa naik dari 64,78 pada siklus I (ketuntasan 56,52%), menjadi 74,13 pada siklus II (ketuntasan 69,56%), dan mencapai 82,17 pada siklus III (ketuntasan 91,30%). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, tetapi juga membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu menghubungkan pengalaman nyata dengan materi pembelajaran.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh (Toja, 2020) di Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDI Bhoanawa 2 Ende. Pada studi pendahuluan, hanya 29% siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase meningkat menjadi 47,05%, meskipun masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan kerapihan tulisan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi hingga mencapai 88,23%, dengan sebagian besar siswa masuk kategori baik dan sangat baik. Penggunaan media gambar berupa puzzle binatang membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran berkelompok memfasilitasi kerja sama, meningkatkan daya imajinasi, dan membuat siswa lebih mudah mengekspresikan ide secara tertulis. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi, sikap positif, serta keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh (Maryana & Sukmawati, 2021) di Jakarta Barat, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan CTL. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 61,75 dengan ketuntasan belajar sebesar 45% (9 dari 20 siswa tuntas). Kesulitan utama siswa meliputi kurangnya pemahaman dalam menyusun karangan, penggunaan tanda baca, serta ejaan yang masih banyak salah. Setelah dilakukan

perbaikan pada siklus II, hasil belajar meningkat dengan rata-rata skor mencapai 71 dan ketuntasan belajar mencapai 90% (18 dari 20 siswa tuntas). Siswa mulai mampu menulis karangan sederhana dengan lebih baik, memahami struktur penulisan, serta lebih tepat dalam penggunaan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CTL efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa sekolah dasar, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh (Ivan et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar kelas tinggi masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dan tidak terbiasa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Melalui studi literatur terhadap lima artikel terindeks Sinta, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi secara signifikan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Misalnya, peningkatan nilai dari pra-siklus ke siklus II dapat mencapai di atas 80%, yang berarti siswa mampu menulis lebih terstruktur, detail, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual dinilai efektif karena mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, meningkatkan motivasi, serta memfasilitasi tercapainya keterampilan menulis deskripsi yang lebih baik.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh (Rahayu & Iswati, 2022) di Sorong, menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres 33 Kabupaten Sorong. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa hanya 9,73, menunjukkan bahwa kemampuan mereka masih sangat rendah. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, rata-rata nilai siswa meningkat tajam menjadi 81,79, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat pada berbagai aspek penilaian menulis, mulai dari kemampuan mengemukakan gagasan, mengorganisasi isi tulisan, penggunaan tata bahasa yang lebih baik, pemilihan kosakata yang tepat, hingga penerapan ejaan dan tata tulis yang lebih rapi. Hasil uji regresi linier dan uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dapat menciptakan pembelajaran menulis yang lebih bermakna, memotivasi siswa untuk menulis dengan lebih percaya diri, serta membantu mereka menuangkan ide secara lebih terstruktur dan komunikatif.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh (Gustiana & Muftianti, 2022) di Tuban, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Rendeh. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini melibatkan 30 siswa dan melalui tiga tahap penelitian, yaitu tes awal, perlakuan, serta tes akhir. Hasil observasi menunjukkan kualitas pembelajaran sangat baik, dengan skor rata-rata observasi guru mencapai 98 dan observasi siswa 95. Respon guru terhadap penerapan pendekatan ini juga sangat positif dengan persentase 96%, sedangkan respon siswa mencapai rata-rata 92% yang termasuk kategori "sangat baik". Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menulis deskripsi, terbukti dari peningkatan nilai pretest ke posttest sebesar 29%. Temuan lapangan memperlihatkan siswa lebih antusias, aktif, dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran, bahkan sering berebut untuk menyampaikan pendapat. Namun, masih terdapat kesulitan yang dialami siswa, terutama pada aspek ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual dengan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh (Wiratama et al., 2022) di Tuban, ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V melalui penerapan pendekatan kontekstual. Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa masih rendah, dengan hanya 33,3% siswa yang mencapai standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami siswa, khususnya dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, menyusun paragraf

dengan runtut, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Melalui penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam tiga siklus, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 63,6%, kemudian naik menjadi 75,7% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 81,8% pada siklus III. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna karena siswa dihubungkan dengan pengalaman nyata. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengurangi hambatan yang sebelumnya dialami siswa, terutama terkait keruntutan isi karangan dan aspek kebahasaan. Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta ketelitian siswa saat menulis deskripsi.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh (Sugihwati & Adri, 2025) di Sumatera Selatan, ditemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1. Pada tahap pratindakan, keterampilan menulis siswa masih rendah, dengan hanya 33,3% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara sebagian besar (66,6%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan pembelajaran berbasis kontekstual pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 75,7%, meskipun masih terdapat 24,2% siswa yang belum tuntas. Perbaikan berlanjut pada siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, yaitu 81,8% siswa mencapai ketuntasan, dan hanya 18,1% yang belum tuntas. Selain peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk menyusun kalimat dengan lebih baik, memperhatikan struktur paragraf, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata tidak hanya memperbaiki keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), pemanfaatan lingkungan, serta penggunaan media pembelajaran terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek menulis deskripsi maupun karangan sederhana. Hampir seluruh penelitian yang direview menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, baik dari segi ketuntasan klasikal, rata-rata nilai siswa, maupun dari aspek nonkognitif seperti motivasi, partisipasi, dan sikap positif terhadap kegiatan menulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan di berbagai daerah seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, Nusa Tenggara Timur, hingga Sorong menunjukkan tren yang konsisten: pada tahap pra-siklus atau kondisi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan menulis, baik dalam menuangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, maupun dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Persentase ketuntasan pada tahap awal umumnya rendah, sering kali di bawah 50%. Namun, setelah diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan kontekstual, terjadi peningkatan yang cukup tajam pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini terlihat, misalnya, pada penelitian Widiastuti (2017) yang menunjukkan kenaikan ketuntasan dari 56,52% pada siklus I menjadi 91,30% pada siklus III, atau penelitian Toja (2020) yang berhasil meningkatkan ketuntasan dari hanya 29% pada awal tindakan menjadi 88,23% pada siklus II.

Kedua, efektivitas pendekatan kontekstual tidak hanya tampak pada pencapaian hasil akademis, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam setiap kegiatan menulis. Mereka lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual juga terbukti meningkatkan kreativitas siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menuangkan ide. Hal ini, misalnya, terlihat pada penelitian Sugihwati & Adri (2025) yang menekankan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa setelah penerapan CTL di SDN Kutamaneuh 1.

Ketiga, integrasi media pembelajaran dalam CTL turut memberikan kontribusi positif. Penggunaan media gambar, puzzle, maupun lingkungan sekitar sekolah membantu siswa lebih mudah memvisualisasikan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penelitian Toja (2020) dan Gustiana & Muftianti (2022) misalnya, menunjukkan bahwa media gambar binatang maupun gambar visual lainnya mampu meningkatkan daya imajinasi siswa, membuat mereka lebih tertarik dan antusias, serta membantu mengatasi kebosanan dalam menulis.

Keempat, meskipun peningkatan keterampilan menulis deskripsi terbukti signifikan, masih terdapat kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Beberapa masalah yang muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, lemahnya keterampilan dasar siswa dalam aspek ejaan dan tanda baca, serta adanya sebagian kecil siswa yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Dengan demikian, guru perlu melakukan pendampingan secara berkelanjutan dan memberikan latihan tambahan khusus bagi siswa yang belum tuntas.

Dari keseluruhan penelitian yang dianalisis, dapat ditegaskan bahwa pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. CTL menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis sebagai keterampilan mekanis, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi yang efektif. Hal ini berimplikasi pada pentingnya guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan desain pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan, media, dan pengalaman nyata sebagai sumber belajar utama. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis melalui pendekatan kontekstual membawa dampak positif yang komprehensif: meningkatkan hasil akademik siswa, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual layak dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dan dapat diperluas penerapannya pada jenjang pendidikan lain serta pada keterampilan berbahasa yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amandiri, T. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Krangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul. Yogyakarta: UNY.
- Arif, R. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Gustiana, I., & Muftianti, A. (2022). Pembelajaran menulis deskripsi pada siswa sd kelas ii sd dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1199–1204. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.6289>
- Hijria, F. R., & Damayanti, M. I. (2013). Pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di sekolah dasar. *Jpgsd*, 01(1), 1–9.
- Ivan, A., Mugara, R., & Puspita, R. D. (2022). Keterampilan menulis deskripsi sekolah kelas tinggi menggunakan model pembelajaran kontekstual. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 409–413. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.6606>
- Johnson, K. (2008). Precision Teaching. In N. Suskind (ed.), *The Encyclopedia of Educational Psychology*, 2, 809-813. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.. *The Encyclopedia of Educational Psychology*. 2. 809-813.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan Mi. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-98.
- Kusmaningsih, D., Titik, S., & Sri, M. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Miles, Mathew, B., & Huberman, M. (1992). *Analisis dan Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal*, 1.

- Ms, Z. (2014). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar (Action Research di Kelas Tinggi Sekolah Dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.1363>
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusia*, 4(2), 1511-1525.
- Rahayu, D., & Iswati, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Inpres 33 Kabupaten Sorong. *urnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 48–57.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugihwati, D., & Adri, H. T. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Kutamaneuh. *Didaktik Global Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 1–14.
- Toja, D. A. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 199–204. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.642>
- Widiastuti, A. (2017). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas iv sekolah. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(3), 52–64.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>